

Peran Koperasi Merah Putih Dalam Sistem Ekonomi Nasional Indonesia

Resti Anjali^{1*}, Hendra Riofita²

^{1,2}Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding Author:  arigusro030@gmail.com

Info Artikel**Sejarah Artikel:****Diterima:**

25 April 2026

Direvisi:

30 April 2026

Disetujui:

15 Mei 2026

Kata Kunci:

Transformasi Digital,
Koperasi Merah
Putih, Ekonomi
Digital, Kinerja
Koperasi, Daya Saing.


Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Merah Putih dalam sistem ekonomi nasional Indonesia melalui pendekatan studi literatur. Koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi nasional memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi kerakyatan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan literature review, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan usaha simpan pinjam, perdagangan, dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, koperasi juga berkontribusi dalam memperluas akses pembiayaan, meningkatkan inklusi keuangan, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi kesenjangan ekonomi. Namun demikian, koperasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kurangnya inovasi dan pemanfaatan teknologi digital. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan koperasi perlu dilakukan melalui peningkatan kapasitas kelembagaan, digitalisasi, serta dukungan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, koperasi diharapkan dapat berperan secara optimal dalam memperkuat sistem ekonomi nasional Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

How to Cite:

Anjali, R., & Riofita, H. (2026). Peran Koperasi Merah Putih dalam Sistem Ekonomi Nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 6(1), <https://doi.org/10.53494/jpvr.v6i1.1356>

Penerbit:

Politeknik Raflesia

 jpvrarflesia@gmail.com

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian nasional Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini secara tegas diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam konteks ini, koperasi dipandang sebagai bentuk ideal dari sistem ekonomi yang berorientasi pada keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan, berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang cenderung menitikberatkan pada keuntungan individu. Secara historis dan konseptual, koperasi di Indonesia tidak terlepas dari pemikiran Mohammad Hatta yang menempatkan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional. Menurut Hatta, koperasi bukan sekadar badan usaha, melainkan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk memperbaiki nasib masyarakat melalui prinsip gotong royong dan demokrasi ekonomi. Dalam perkembangannya, koperasi di Indonesia mengalami berbagai dinamika, baik dari segi regulasi, manajemen, maupun kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Salah satu bentuk koperasi yang menarik untuk dikaji adalah koperasi berbasis komunitas seperti Koperasi Merah Putih. Koperasi ini umumnya berperan dalam



meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan simpan pinjam, distribusi barang kebutuhan pokok, serta pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam sistem ekonomi nasional, koperasi seperti ini memiliki potensi besar dalam memperkuat struktur ekonomi kerakyatan, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan ketimpangan ekonomi. Dalam perspektif teori ekonomi kelembagaan, koperasi dapat dipahami sebagai institusi yang mampu mengurangi kegagalan pasar (market failure) melalui penguatan solidaritas ekonomi dan peningkatan akses terhadap sumber daya produktif. Menurut teori ini, keberadaan koperasi membantu mengatasi keterbatasan akses permodalan yang sering dialami oleh pelaku usaha kecil. Selain itu, koperasi juga berperan dalam menciptakan efisiensi distribusi dan stabilitas harga di tingkat lokal.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa koperasi memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Studi oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menunjukkan bahwa koperasi mampu meningkatkan pendapatan anggota serta memperluas kesempatan kerja. Selain itu, penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal seperti *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* dan *Jurnal Koperasi dan Manajemen* mengungkapkan bahwa koperasi berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Namun demikian, peran koperasi dalam sistem ekonomi nasional masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kualitas manajemen, keterbatasan modal, serta kurangnya inovasi dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Banyak koperasi yang belum mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan ekonomi, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian nasional belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana koperasi, khususnya Koperasi Merah Putih, dapat meningkatkan perannya dalam sistem ekonomi nasional Indonesia.

Selain itu, perkembangan ekonomi digital juga menuntut koperasi untuk bertransformasi agar tetap relevan. Digitalisasi koperasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan kepada anggota. Dalam konteks ini, koperasi dituntut untuk tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi tradisional, tetapi juga sebagai entitas yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara komprehensif peran Koperasi Merah Putih dalam sistem ekonomi nasional Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi kelembagaan dan ekonomi kerakyatan, serta kontribusi praktis dalam upaya penguatan peran koperasi sebagai pilar ekonomi nasional.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Koperasi dalam Sistem Ekonomi

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang berlandaskan pada prinsip kebersamaan, gotong royong, dan demokrasi ekonomi. Dalam konteks Indonesia, koperasi memiliki kedudukan yang sangat strategis karena secara konstitusional diakui dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini menjadi landasan filosofis dalam pengembangan koperasi sebagai pilar ekonomi nasional. Secara yuridis, koperasi diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dari definisi ini, terlihat bahwa koperasi memiliki dua dimensi penting, yaitu sebagai badan usaha dan sebagai gerakan sosial ekonomi.

Pemikiran mengenai koperasi di Indonesia tidak terlepas dari peran Mohammad Hatta yang menekankan bahwa koperasi adalah alat untuk memperbaiki nasib rakyat kecil



melalui kerja sama yang adil dan merata. Hatta memandang koperasi sebagai alternatif sistem ekonomi yang mampu menyeimbangkan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif. Dalam teori ekonomi modern, koperasi sering dikaitkan dengan konsep ekonomi kerakyatan yang menekankan pada distribusi kesejahteraan yang lebih merata. Koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara luas.

2. Teori Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pemerataan kesejahteraan. Dalam sistem ini, koperasi menjadi instrumen utama dalam mewujudkan keadilan sosial. Ekonomi kerakyatan berakar pada nilai-nilai lokal seperti gotong royong, solidaritas, dan keadilan distributif. Menurut Baswir (2016), ekonomi kerakyatan menempatkan rakyat sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi, bukan hanya sebagai objek pembangunan. Dalam konteks ini, koperasi berfungsi sebagai wadah untuk menghimpun kekuatan ekonomi rakyat sehingga mampu bersaing dalam sistem ekonomi yang lebih luas. Koperasi dalam ekonomi kerakyatan memiliki peran penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi. Hal ini karena koperasi memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal, informasi, dan pasar. Dengan demikian, koperasi mampu meningkatkan daya saing pelaku usaha kecil dan menengah.

3. Teori Kelembagaan (Institutional Theory)

Teori kelembagaan menjelaskan bahwa institusi atau lembaga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi dan meningkatkan efisiensi pasar. Dalam perspektif ini, koperasi dipandang sebagai institusi yang mampu mengatasi kegagalan pasar (market failure), seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan informasi. Koperasi berfungsi sebagai lembaga yang menjembatani kesenjangan antara pelaku ekonomi kecil dengan sistem ekonomi yang lebih besar. Melalui koperasi, anggota dapat memperoleh akses terhadap modal dengan bunga yang lebih rendah, serta mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam menjalankan usaha. Selain itu, koperasi juga berperan dalam menciptakan stabilitas ekonomi di tingkat lokal. Dengan adanya koperasi, distribusi barang dan jasa menjadi lebih efisien, sehingga dapat menekan fluktuasi harga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Teori pemberdayaan ekonomi menekankan pada upaya meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri. Dalam konteks ini, koperasi berperan sebagai alat pemberdayaan yang efektif karena memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Pemberdayaan melalui koperasi dilakukan melalui berbagai program, seperti pelatihan kewirausahaan, akses pembiayaan, dan pengembangan jaringan usaha. Dengan demikian, anggota koperasi tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam kegiatan ekonomi. Koperasi juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Hal ini sangat penting dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Peran Koperasi dalam Sistem Ekonomi Nasional

Dalam sistem ekonomi nasional Indonesia, koperasi memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu pelaku ekonomi selain sektor swasta dan pemerintah. Koperasi berperan dalam berbagai aspek, antara lain:

- a. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Koperasi membantu meningkatkan pendapatan anggota melalui berbagai kegiatan usaha, seperti simpan pinjam, perdagangan, dan produksi.

- b. Mendukung UMKM, Koperasi memberikan akses pembiayaan dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga mampu berkembang dan bersaing.
- c. Mengurangi Kesenjangan Ekonomi, Dengan prinsip pemerataan, koperasi membantu mendistribusikan pendapatan secara lebih adil.
- d. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal, Koperasi berperan dalam menggerakkan ekonomi di tingkat daerah melalui kegiatan usaha yang berbasis komunitas.
- e. Meningkatkan Inklusi Keuangan, Koperasi memberikan akses layanan keuangan kepada masyarakat yang belum terjangkau oleh perbankan.

Dalam konteks ini, koperasi seperti Koperasi Merah Putih memiliki potensi besar dalam memperkuat sistem ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi ekonomi.

Digitalisasi dan Transformasi Koperasi

Perkembangan teknologi digital menuntut koperasi untuk beradaptasi agar tetap relevan dalam sistem ekonomi modern. Digitalisasi koperasi meliputi penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pelayanan kepada anggota. Transformasi digital ini memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan koperasi. Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan koperasi berbasis digital agar mampu bersaing dengan lembaga ekonomi lainnya.

Koperasi sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Koperasi juga memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang menekankan pada inklusi sosial, pertumbuhan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan. Koperasi berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja yang layak, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, koperasi juga dapat berperan dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan melalui kegiatan usaha yang ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi literatur, di mana peneliti memanfaatkan berbagai buku, jurnal, dan sumber bacaan lainnya untuk mendukung pengumpulan data. Proses analisis data melibatkan pengamatan dan penilaian mendalam terhadap sumber-sumber bacaan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Langkah ini dianggap penting untuk memperkuat hasil penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini mencakup e-jurnal, e-book, dan buku-buku pendukung lainnya. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengevaluasi studi pustaka, termasuk buku dan jurnal yang berfungsi sebagai referensi penting dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam dari sumber-sumber tersebut untuk mendukung temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Kajian Literatur

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1	Mufiani (2025)	Peran Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi dan Sosial Anggota	Literature Review	Koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota, membuka lapangan kerja,	Mendukung bahwa koperasi berperan penting dalam ekonomi nasional



				dan memperkuat solidaritas sosial	
2	Solihin (2023)	Peran Koperasi Bagi Anggota dan Harapan Anggota	Deskriptif	Koperasi menjadi penggerak ekonomi mikro dan memperkuat ekonomi kerakyatan	Relevan dengan konsep koperasi sebagai sokoguru ekonomi
3	Siboro et al. (2025)	Peran Koperasi sebagai Badan Usaha	Kualitatif	Koperasi mempermudah akses pembiayaan dan meningkatkan daya saing UMKM	Menunjukkan peran koperasi dalam mendukung UMKM
4	Sari et al. (2025)	Peran Koperasi dalam Meningkatkan Perekonomian Rakyat	Deskriptif	Koperasi meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja	Mendukung peran koperasi dalam pemerataan ekonomi
5	Zakaria & Kantona (2024)	Peran Koperasi dalam Kesejahteraan Masyarakat	Kualitatif	Koperasi meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan sosial	Relevan dengan peningkatan kesejahteraan anggota
6	Safitri (2025)	Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia	Literature Review	Koperasi membantu distribusi pendapatan dan mengurangi ketimpangan ekonomi	Mendukung teori ekonomi kerakyatan
7	Irawan & Hermawan (2024)	Tinjauan Koperasi dalam Ekonomi Global dan Lokal	Studi Literatur	Koperasi sebagai penyeimbang sistem kapitalisme dan alat keadilan ekonomi	Memperkuat posisi koperasi dalam sistem ekonomi nasional
8	Baswir (2016)	Peran Koperasi dalam Keadilan Sosial	Analisis Konseptual	Koperasi mampu menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan	Mendukung teori ekonomi kerakyatan
9	Sukidjo (2012)	Membangun Citra Koperasi Indonesia	Deskriptif	Koperasi sebagai agen pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi	Relevan dengan peran sosial koperasi
10	Nurliana et al. (2024)	Penguatan Peran Koperasi	Kualitatif	Digitalisasi koperasi meningkatkan efisiensi dan daya saing	Mendukung transformasi koperasi modern

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dirangkum dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam sistem ekonomi nasional Indonesia. Secara umum, seluruh penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi bahwa koperasi berfungsi sebagai instrumen utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui peningkatan pendapatan anggota dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, koperasi juga terbukti mampu memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sering mengalami keterbatasan dalam memperoleh modal dari lembaga keuangan formal. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan.

Dari sisi pemerataan ekonomi, koperasi berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan sosial melalui distribusi pendapatan yang lebih adil. Peran ini semakin penting dalam konteks perekonomian Indonesia yang masih menghadapi ketimpangan ekonomi antar kelompok masyarakat.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang sekaligus tantangan bagi koperasi. Digitalisasi koperasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi

operasional dan daya saing, namun membutuhkan kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai.

Dengan demikian, hasil kajian literatur ini memperkuat bahwa koperasi, termasuk Koperasi Merah Putih, memiliki potensi besar dalam memperkuat sistem ekonomi nasional Indonesia jika dikelola secara optimal dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah disajikan pada tabel sebelumnya, dapat dianalisis bahwa koperasi memiliki peran yang sangat strategis dalam sistem ekonomi nasional Indonesia. Peran ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial, kelembagaan, dan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, koperasi seperti Koperasi Merah Putih dapat dipahami sebagai representasi nyata dari penerapan sistem ekonomi kerakyatan yang berlandaskan pada prinsip gotong royong dan keadilan sosial sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu temuan utama dari berbagai penelitian terdahulu adalah bahwa koperasi berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Penelitian Mufiani (2025) dan Zakaria & Kantona (2024) menunjukkan bahwa koperasi mampu meningkatkan pendapatan anggota melalui kegiatan usaha yang berbasis pada kebutuhan bersama, seperti simpan pinjam, perdagangan, dan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen distribusi kesejahteraan. Dalam konteks Koperasi Merah Putih, peran ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam memberikan akses ekonomi yang lebih luas kepada anggota, terutama bagi masyarakat yang berada di sektor informal.

Selain itu, koperasi juga terbukti memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Temuan dari Siboro et al. (2025) menegaskan bahwa koperasi mampu menyediakan akses pembiayaan yang lebih mudah dibandingkan dengan lembaga keuangan formal. Hal ini sejalan dengan teori kelembagaan yang menyatakan bahwa koperasi dapat mengatasi kegagalan pasar (market failure), khususnya dalam hal keterbatasan akses terhadap modal. Dalam praktiknya, koperasi menjadi jembatan bagi pelaku UMKM untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan guna mengembangkan usahanya. Dengan demikian, koperasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi nasional.

Dari sisi pemerataan ekonomi, koperasi juga memiliki kontribusi yang sangat signifikan. Penelitian Safitri (2025) dan Baswir (2016) menunjukkan bahwa koperasi mampu mengurangi kesenjangan ekonomi melalui distribusi pendapatan yang lebih merata. Hal ini terjadi karena koperasi beroperasi berdasarkan prinsip keadilan dan kebersamaan, di mana keuntungan yang diperoleh tidak hanya dinikmati oleh pemilik modal, tetapi juga dibagikan kepada seluruh anggota. Dalam konteks ini, koperasi berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadilan ekonomi dan memperkuat struktur ekonomi nasional yang lebih inklusif. Lebih lanjut, koperasi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Penelitian Sari et al. (2025) menunjukkan bahwa koperasi mampu membuka peluang kerja baru melalui berbagai kegiatan usaha yang dijalankan. Hal ini sangat penting dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, di mana penciptaan lapangan kerja menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan. Dengan adanya koperasi, masyarakat tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga dapat menjadi pelaku usaha yang mandiri.

Peran koperasi dalam meningkatkan inklusi keuangan juga menjadi salah satu temuan penting dalam kajian literatur ini. Banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan, yang belum memiliki akses terhadap layanan keuangan formal seperti perbankan. Dalam kondisi ini, koperasi hadir sebagai alternatif yang lebih mudah dijangkau. Zakaria & Kantona (2024) menegaskan bahwa koperasi mampu menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran strategis dalam memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Namun demikian, meskipun memiliki berbagai keunggulan, koperasi juga menghadapi sejumlah tantangan yang dapat menghambat optimalisasi perannya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kualitas manajemen dan sumber daya manusia. Banyak koperasi yang belum dikelola secara profesional, sehingga kinerjanya kurang optimal. Selain itu, keterbatasan modal dan kurangnya inovasi juga menjadi kendala dalam pengembangan koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi.

Dalam era digital saat ini, koperasi juga dituntut untuk melakukan transformasi agar tetap relevan. Penelitian Nurliana et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi pengelolaan. Digitalisasi memungkinkan koperasi untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota. Namun, implementasi digitalisasi juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital di kalangan pengelola koperasi. Dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan, koperasi juga memiliki peran yang sangat penting. Koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, koperasi dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa koperasi, termasuk Koperasi Merah Putih, memiliki potensi besar dalam memperkuat sistem ekonomi nasional Indonesia. Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendukung UMKM, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta meningkatkan inklusi keuangan menjadikannya sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun, untuk dapat menjalankan peran tersebut secara optimal, koperasi perlu melakukan berbagai upaya perbaikan, terutama dalam aspek manajemen, inovasi, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Dengan demikian, penguatan koperasi menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pelaku koperasi itu sendiri. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi koperasi dalam sistem ekonomi nasional dan mewujudkan tujuan pembangunan yang lebih adil dan merata.

IMPLEMENTASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan mengenai peran koperasi dalam sistem ekonomi nasional Indonesia, implementasi penelitian ini diarahkan pada upaya konkret untuk mengoptimalkan peran koperasi, khususnya Koperasi Merah Putih, sebagai pilar ekonomi kerakyatan. Implementasi ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dengan mempertimbangkan kondisi nyata koperasi di lapangan.

Pertama, implementasi dalam aspek penguatan kelembagaan koperasi menjadi langkah yang sangat penting. Koperasi perlu dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip manajemen modern yang transparan dan akuntabel. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengurus dan anggota koperasi melalui pelatihan manajemen, keuangan, dan kewirausahaan. Dengan manajemen yang baik, koperasi akan mampu meningkatkan kinerja usaha serta kepercayaan anggota. Selain itu, penguatan kelembagaan juga dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem administrasi dan tata kelola organisasi agar lebih sistematis dan terstruktur.

Kedua, implementasi dalam pengembangan usaha koperasi perlu difokuskan pada sektor-sektor produktif yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan potensi lokal. Koperasi Merah Putih dapat mengembangkan unit usaha seperti simpan pinjam, perdagangan kebutuhan pokok, serta pengelolaan usaha mikro dan kecil. Dalam hal ini, koperasi berperan sebagai fasilitator bagi anggota untuk mengembangkan usaha mereka melalui penyediaan modal, pelatihan, dan akses pasar. Pengembangan usaha yang berbasis potensi lokal akan

meningkatkan daya saing koperasi serta memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.

Ketiga, implementasi dalam peningkatan akses pembiayaan dan inklusi keuangan menjadi aspek penting dalam memperkuat peran koperasi. Koperasi dapat menjadi alternatif lembaga keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh perbankan. Melalui layanan simpan pinjam yang mudah diakses dan berbunga rendah, koperasi mampu membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan modal usaha. Selain itu, koperasi juga dapat menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan lain untuk memperluas akses pembiayaan. Dengan demikian, koperasi dapat berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat.

Keempat, implementasi dalam digitalisasi koperasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari di era modern. Koperasi perlu memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi, pencatatan keuangan, dan pelayanan kepada anggota. Digitalisasi ini dapat dilakukan melalui penggunaan aplikasi keuangan koperasi, sistem pembayaran digital, serta pemasaran berbasis online. Dengan digitalisasi, koperasi akan lebih efisien, transparan, dan mampu menjangkau anggota secara lebih luas. Namun, implementasi ini harus didukung dengan peningkatan literasi digital bagi pengurus dan anggota koperasi.

Kelima, implementasi dalam pemberdayaan anggota koperasi harus menjadi fokus utama. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta penguatan jaringan bisnis antar anggota. Dengan pemberdayaan yang optimal, anggota koperasi akan menjadi lebih mandiri dan produktif dalam menjalankan usaha mereka. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan.

Keenam, implementasi dalam peran pemerintah dan kebijakan pendukung juga sangat penting. Pemerintah perlu memberikan dukungan dalam bentuk regulasi yang berpihak pada koperasi, bantuan permodalan, serta program pembinaan dan pengawasan. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong integrasi koperasi dalam program pembangunan ekonomi nasional. Dukungan ini akan memperkuat posisi koperasi sebagai salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Ketujuh, implementasi dalam penguatan jaringan dan kemitraan juga menjadi faktor penting dalam pengembangan koperasi. Koperasi perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, dan komunitas usaha. Kemitraan ini dapat membantu koperasi dalam memperluas akses pasar, meningkatkan kapasitas usaha, serta memperkuat daya saing. Dengan jaringan yang kuat, koperasi akan mampu berkembang secara lebih cepat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan koperasi, khususnya Koperasi Merah Putih, memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Upaya ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari penguatan kelembagaan, pengembangan usaha, digitalisasi, hingga dukungan kebijakan pemerintah. Dengan implementasi yang tepat, koperasi diharapkan mampu berperan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta memperkuat sistem ekonomi nasional Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki peran yang sangat strategis dalam sistem ekonomi nasional Indonesia. Keberadaan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjadikannya sebagai pilar utama dalam mewujudkan sistem ekonomi yang adil dan merata.



Koperasi, termasuk Koperasi Merah Putih, terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai kegiatan usaha seperti simpan pinjam, perdagangan, dan pemberdayaan UMKM. Selain itu, koperasi juga berperan penting dalam memperluas akses pembiayaan, meningkatkan inklusi keuangan, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi dan sosial.

Dalam konteks ekonomi nasional, koperasi berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan ekonomi melalui distribusi pendapatan yang lebih merata. Koperasi juga berperan dalam memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, koperasi menjadi salah satu solusi dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk kemiskinan dan pengangguran.

Namun demikian, peran koperasi belum sepenuhnya optimal karena masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kurangnya inovasi dan pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan koperasi melalui peningkatan kapasitas kelembagaan, pengembangan usaha berbasis potensi lokal, serta transformasi digital agar koperasi mampu bersaing dalam era modern.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa koperasi, khususnya Koperasi Merah Putih, memiliki potensi besar dalam memperkuat sistem ekonomi nasional Indonesia. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, koperasi diharapkan dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi yang lebih profesional, inovatif, dan berkelanjutan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, R. (2016). Peran Koperasi dalam Mewujudkan Perekonomian yang Berkeadilan Sosial. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2). <https://journal.uui.ac.id/JEP/article/view/6798/6243>
- Irawan, D., & Hermawan, A. P. (2024). Tinjauan Koperasi: Sejarah, Aliran, dan Perannya dalam Ekonomi Global dan Lokal. *J-Coop: Jurnal Ekonomi Islam dan Koperasi*, 5(1). <https://ojs.ikopin.ac.id/jcoop/article/view/20/22>
- Mufiani, M. (2025). Peran Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi dan Sosial Anggota: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ekonomis*, 19(2). <https://jurnal.unai.edu/jeko/article/view/4056/2736>
- Riofita, H. (2018). The Influence of Students' Comprehension on Marketing Mix Towards Their Purchase Decision. *Econosains*, 16(2), 116-123. <https://doi.org/10.21009/econosains.0162.01>
- Riofita, H. (2018). Analisis Pelayanan Prima dan Kualitas Pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(1), 29-48.
- Riofita, H. (2024). Predicting Muslim Female Customer Retention Through Islamic Marketplace Attractiveness. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 4(2), 234-247. <https://jieber.umy.ac.id/index.php/jieber/article/view/282/67>
- Safitri, N. P. (2025). Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. *Jurnal Literasiologi*, 11(1). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/1006/1099>
- Sari, G., et al. (2025). Peran Koperasi sebagai Badan Usaha dalam Meningkatkan Perekonomian Rakyat. *Dharma Ekonomi*, 32(1). <https://ejournals.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/DE/article/view/283/207>



- Siboro, R. P., et al. (2025). Peran Koperasi sebagai Badan Usaha dalam Mendorong Perekonomian Rakyat. *Jurnal Tambora*, 9(2). <https://www.jurnal.uts.ac.id/Tambora/article/view/5872/2766>
- Solihin, S. A. (2023). Peran Koperasi Bagi Anggota dan Harapan Anggota terhadap Koperasi. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(2). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoigtishodi/article/view/3399/2784>
- Sukidjo. (2012). Membangun Citra Koperasi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/598/455>
- Zakaria, A., & Kantona, E. (2024). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 1(4). <https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMBIDTER/article/view/572/791>

